

Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)

2962-6838 [Online] 2963-3346 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/IJECE>

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Melva Kahinga

TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,

melvakahinga6792gmail.com

Febriyando

Afiliasi, IAIN Manado, Indonesia

febriyando@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), di mana prosedur penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Meningkatkan kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh dari setiap siklus yang mengalami peningkatan. Sebelum ada penelitian tindakan kelas kepercayaan diri anak belum berkembang sebesar 31,82% dan mulai berkembang menjadi 36,36% pada siklus I dan berkembang sangat baik menjadi 90,91% pada siklus II. Maka dari itu dari kegiatan awal sampai akhir berikanlah kesempatan pada tiap anak untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka masing – masing.

Kata kunci: Meningkatkan kepercayaan diri, Metode Bernyanyi

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Abstract

This research aims to discover how the method of singing with movement can increase young children's self-confidence at Mardhatilla Sangkub IV Kindergarten, North Bolaang Mongondow Regency. This research uses a classroom action research (PTK) approach, where the research procedure aims to reveal problems related to increasing children's self-confidence through singing with movement. This research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 22 children in group B, consisting of 10 boys and 12 girls. The data collected in this research was analyzed using quantitative descriptive techniques. The research results show that using the singing method with movement can increase children's self-confidence at Mardhatilla Sangkub IV Kindergarten, North Bolaang Mongondow Regency. This increase in self-confidence can be seen from the observation data obtained from each cycle, which has increased. Before classroom action research, children's self-confidence had not yet developed at 31.82%, but they began to develop at 36.36% in cycle I and developed very well to 90.91% in cycle II. Therefore, from the beginning of the activity to the end, give each child the opportunity to express his opinion actively. In this way, all children have the same opportunity to increase their self-confidence.

Keywords: Increase self-confidence, Singing Method

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan baik jasmani juga rohani agar meemiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak bisa mengembangkan semua potensi yang dimilikinya mencakup pengembangan moral serta nilai-nilai agama, fisik, sosial emosional, bahasa serta seni. Mengetahui sejumlah pengetahuan serta keterampilan sinkron menggunakan perkembangan, dan memiliki motivasi serta perilaku belajar buat berkreasi.

Pendidikan anak pada jenjang PAUD bukan hanya sekedar melatih kemampuan sosial, tetapi juga diselipkan pembelajaran pada PAUD seperti menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan Proses untuk anak memiliki kepercayaan diri yaitu bisa dengan melibatkan anak untuk tampil di depan umum. Namun, tampil di depan umum terkadang menjadi hal yang dapat membuat seseorang gugup sehingga ketika akan pertama kali berhadapan dengan banyak orang akan terasa berat. Hal ini biasa disebut dengan demam panggung. Untuk melatih kepercayaan diri anak untuk tampil di depan umum orang tua dapat terus melatih anak agar terbiasa. Misalnya ketika di rumah orang tua memberi kesempatan untuk anak bercerita tentang kegiatannya selama di sekolah, lalu biasakan anak mencoba melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di TK Mardhatilla Sangkub IV Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, ditemukan ada beberapa anak di kelas B yang rasa percaya diri mereka belum menonjol, salah satunya pada peserta didik TK Mardatilla Sangkub IV merupakan salah satu sekolah TK yang berada di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan penelitian ada beberapa anak yang masih belum berani untuk bernyanyi di depan kelas, masih ada yang malu-malu ada juga yang tidak mau sama sekali untuk memberanikan diri bernaynyi di depan kelas, disaat proses belajar menagajardan bermain dengan teman sebayanya pun masih ada anak yang rendah rasa percaya dirinya

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Salah satu metode yang menarik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah metode bernyanyi dengan gerakan pada anak usia dini melalui bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak dan memiliki potensi besar dalam merangsang berbagai aspek perkembangan mereka. Selain itu, bernyanyi dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran. jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, metode bernyanyi dengan gerakan telah menjelma menjadi suatu tradisi dalam pelaksanaan program pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dengan melihat kesenjangan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongomdow Utara.”

Kajian Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang hal ini. batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association For Education Of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercangkup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan pra sekolah baik swasta mauoun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidkan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kepercayaan diri juga berkaitan dengan teori psikososial dari Erik Erik Eriksn, yaitu pada tahapan industry vs inferiority (industri vs inferioritas). Pada tahap ini menjelaskan bagaimana anak merasa bangga dengan kemampuan dan prestasi

yang dimilikinya melalui interaksi sosial. Kepercayaan diri juga merupakan hal yang dapat dikembangkan melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan melibatkan anak. pada kegiatan yang bertemu dengan banyak orang seperti sekolah, tempat les, atau lingkungan sekitar rumah. Untuk kemampuan anak dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti melukis, menyanyi, menari dan lain sebagainya. Dengan bersosialisasi dan mengembangkan potensi akan terbentuk rasa percaya diri anak

2. Hakikat Rasa Percaya Diri

Percaya pada diri sendiri merupakan salah satu aspek kecerdasan yang di sebut dengan kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Sejak dalam kandungan sampai lahir anak telah dibekali bakat, kemampuan salah satunya adalah percaya diri. Menurut Syaifulloh, kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. dapat diartikan bahwa percaya diri merupakan tindakan untuk menunjukkan kemampuan diri dalam setiap kegiatan. Percaya dalam diri anak diawali dengan perasaan positif yang membawa anak menjadi nyaman dengan dirinya maupun lingkungan. Ketika anak sudah merasa nyaman, akan timbul percaya diri dan keberanian yang ditunjukkan melalui tindakan yang akan membuahkan hasil, kenyamanan anak ini pula harus didukung oleh lingkungan, khususnya institusi pendidikan. Hal ini senada dengan Baweda Naura, bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah percaya diri yang besar dari orang dewasa terhadap anak mengemukakan kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak

Meningkatkan percaya diri pada anak maka perlu adanya memberikan pujian kepada anak namun jangan berlebihan, melatih untuk peduli dan berbagi terhadap sesama, kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita, latih anak untuk berkomunikasi dengan bermain peran, memberikan dukungan pada anak untuk mencoba sesuatu yang baru dan memahami kepribadian anak. untuk meningkatkan

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

percaya diri anak dapat menggunakan beberapa metode, yaitu: metode bernyanyi, metode bercerita dan metode bermain peran.

4. Metode bernyanyi dengan gerakan

Adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mengeluarkan suara dengan nada, ritme dan melodi sehingga membentuk suatu harmoni dan disertai dengan perpindahan tempat untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang sedang dibawakan. Menyanyi atau mendengarkan suara musik adalah bagian dari kebutuhan alami individu. Bernyanyi dapat mengekspresikan segala pikiran, dan isi hati anak-anak, karena menyanyi merupakan bagian ungkapan dari emosi. Penggunaan metode bernyanyi dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.

Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. dengan bernyanyi menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materimateri yang akan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat di stimulasi secara lebih optimal. Bernyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anakk, namun juga semua umur. bernyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka menghibur dan menjadi jeda dapat menghilsngksn kejenuhan, bernyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan

Metode

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di TK Mardatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Prosedur penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada anak kelas B yang berjumlah 15 anak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pemantauan awal untuk mencari permasalahan, sampai pada tahap pengumpulan data. Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi biasa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental seseorang. Data ini peneliti peroleh dari pengambilan dokumen melalui kepala sekolah TK Mardhatilla Sangkub IV dan dokumentasi gambar aktifitas dari kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Kepercayaan diri anak. Setelah pengumpulan data dilakukan dilanjutkan dengan analisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil test belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan selama di lapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data merupakan sesuatu yang mutlak.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Hasil

Pembahasan

Meningkatkan kepercayaan diri anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondo Utara

Berikut hasil penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Tabulasi data observasi (Kriteria) Pra Siklus, siklus I dan siklus II

No

Skor Rata-Rata

Kriteria	Pra siklus	Siklus I		Siklus II			
		F	%	F	%	F	%
1	0,1-1 BB	0	0	0	0	0	0
2	1,1-2 MB	6	35	1	6	0	0
3	2,1-3 BSH	11	65	11	65	5	29
4	3,1-4 BSB	0	0	4	29	12	71
Jumlah	15 100	15	100	15	100		

Sebelum diberikan tindakan kelas B, dilakukan observasi awal yaitu pra siklus dengan tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing anak pada setiap kelas. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hingga akhir pertemuan pada pra siklus terdapat 0 orang anak (0,%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (35%) yang tergolong mulai berkembang, 11 orang anak (65%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong

berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan rasa percaya diri permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan rasa percaya diri permulaan dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6%) yang tergolong mulai berkembang, 11 orang anak (65%) berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak (29%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan dilakukan pada siklus I, bahwa kemampuan rasa percaya diri anak meningkat dari pada sebelum melakukan metode bernyanyi dengan gerakan, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus II.

Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan rasa percaya diri anak di bandingkan siklus I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 0 orang anak (0%) yang tergolong mulai berkembang, 5 orang anak (29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 12 orang anak (71%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Plus As-Salaam Manado. Pelaksanaan penelitian pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti menjelaskan hasil penelitian, yaitu:

1. Aktivitas Siswa

Nilai hasil observasi dari aktifitas siswa yaitu 18 di siklus I dan di siklus II siswa sudah tampak meningkat dan sudah di katakan berhasil dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* yaitu 19,5.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2. Minat Membaca

Nilai rata-rata ketercapaian minat literasi membaca siswa pada akhir siklus yaitu 75,75%, menunjukkan peningkatan dari hasil pra-siklus yaitu 65,5%. Sehingga dikatakan berhasil karena kriteria ketuntasan sudah tercapai. Dengan demikian model Role Playing berhasil meningkatkan minat literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Plus As Salaam Manado.

3. Hasil Belajar

Nilai rata-rata keseluruhan ketercapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 69,15%, jadi hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil pra siklus yaitu 60,5%. Namun belum cukup untuk di katakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau mencapai kriteria dan menjadi kendala pada siklus I. sehingga peneliti masih menggunakan model pembelajaran role playing pada siklus II dan menghasilkan rata-rata 77,25% . Yang menunjukkan hampir seluruh peserta didik telah mencapai standar kelulusan yaitu 70. Sehingga bisa dikatakan bahwa siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode role playing dapat meningkatkan minat literasi membaca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MI Plus As-Salaam Manado JL. Kuala Buha Bailang, Manado , Bailang Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelompok di TK Mardhatilla Sangkub IV Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan di TK Mardhatilla Sangkub IV. Adapun pembahasan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa metode bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun ajaran

2022/2023. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan kepercayaan diri anak pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Perkembangan kepercayaan diri anak pada siklus I masih tergolong cukup. Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil observasi siklus I disetiap pertemuan. Dari 3 pertemuan yang dilakukan di siklus I, menunjukkan bahwa pada ketiga pertemuan tersebut perkembangan kepercayaan diri anak, dalam kriteria cukup. Perkembangan kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dari perbandingan Hasil rekapitulasi di siklus I secara umum perkembangan kepercayaan diri anak pada kriteria baik sebesar 31.25%. Sedangkan hasil rekapitulasi di siklus II secara umum, perkembangan kepercayaan diri anak pada kriteria baik sebesar 77.08%. Hasil tindakan yang dilakukan tersebut sesuai dengan pendapat Honig dalam Wiyani yang menyatakan bahwa manfaat bernyanyi untuk meningkatkan percaya diri anak, melalui bernyanyi juga, anak berani bertindak dan yakin pada diri sendiri yaitu ditunjukkan melalui berani maju di depan teman- temannya baik maju secara individu maupun secara berkelompok hal ini sejalan dengan pernyataan Lie tentang karakteristik anak percaya diri yaitu diantaranya berani bertindak dan yakin pada diri sendiri.

Meningkatnya kepercayaan diri melalui kegiatan bernyanyi ini, juga dipengaruhi oleh factor pengalaman dan lingkungan sekolah. bahwa yang mempengaruhi percaya diri seseorang pada faktor internal salah satunya adalah pengalaman dan pada faktor eksternal adalah lingkungan. Melalui bernyanyi anak mendapat pengalaman yang dilakukan berulang-ulang, hal ini berpengaruh pada percaya diri anak yang semakin hari semakin meningkat karena mulai terbiasa untuk tampil, bernyanyi, dan menjawab pertanyaan. Selain karena mendapat pengalaman, lingkungan sekolah juga berpengaruh pada meningkatnya percaya diri anak. Dukungan yang diterima dari lingkungan sekolah seperti penguatan dan pengakuan oleh guru beserta anak-anak yang lain saat sedang maju bernyanyi dapat memberikan kebanggaan kepada diri anak dan dapat meningkatkan percaya diri anak. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut, menunjukkan bahwa melalui kegiatan bernyanyi lebih efektif untuk meningkatkan percaya diri anak kelompok B TK Mardhatilla Sangkub IV dibanding dengan metode pemberian tugas melalui lembar kerja anak.

Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Mardhatilla Sangkub IV Kabupaten Bolaang Mongondow Utara peneliti mendapat beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses pembelajaran dengan metode bernyanyi yang dapat di lihat sebagai berikut:

Pada pra siklus terdapat 0 orang anak (0,%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (35%) yang tergolong mulai berkembang, 11 orang anak (65%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini berarti anak belum mencapai kemampuan rasa percaya diri permulaan secara optimal dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I. Pada siklus I, terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6%) yang tergolong mulai berkembang, 11 orang anak (65%) berkembang sesuai harapan, dan 4 orang anak (29%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan dilakukan pada siklus

I. Pada siklus II terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 0 orang anak (0%) yang tergolong mulai berkembang, 5 orang anak (29%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 12 orang anak (71%) yang tergolong berkembang sangat baik. adalah pada siklus I di temukan nilai BB sebanyak 0 anak, dengan nilai MB 6 anak, dengan nilai BSB sebanyak 8 anak, dan yang mendapat nilai BSB 1 sebanyak 1 anak. Siklus II ditemukan nilai BB sebanyak 0 anak, dan yang mendapat nilai MB sebanyak 5 anak, dan mendapat nilai BSB sebanyak 12 anak.

Referensi

- Azis, Abd . “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol 2 , No 1 (2018). hal 3.
- Eva Betty Simanjuntak dan Dewi Ana, Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V di SDN 01 Sei Renggas Kisaran, Jurnal Pendidikan, (Medan, 2014) diakses pada tanggal 11 Juli 2019, hlm. 15
- Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta,”Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar” Journal Bahastra Vol. 37, No. 1, Edisi Maret 2017. hal. 3.
- Adywibowo Pudjiastuti Inge. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial.*(Jurnal Pendidikan Penabur- No. 15/ Tahun ke-9/ Desember Jakarta.)
- Latif Muktar, (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana)
- Susilawati, (2014) “Penerapan Metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa Pada anak usia dini.:jurnal Empowerment,
- I Marifah, (2019) *Strategi Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Membina Akhlaq Anak Usia Dini, Skripsi,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)